

## **Nilai-Nilai Moral dalam Novel *Kado Terbaik* Karya J.S. Khairen dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel**

**Aulia Putri Nabila<sup>1</sup>, Emidar<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri  
Padang

e-mail: [auliaputrinabilaaa@gmail.com](mailto:auliaputrinabilaaa@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk tiga hal berikut ini. *Pertama*, untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral terhadap hubungan manusia dengan Tuhan dalam novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen. *Kedua*, untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral terhadap hubungan manusia dengan manusia lain di lingkup sosial dalam novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen. *Ketiga*, untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral terhadap hubungan manusia dengan dirinya sendiri dalam novel *Kado Terbaik* karya J. S. Khairen. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen. Instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Nilai-nilai moral dalam novel *Kado Terbaik* dapat diimplikasikan melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Materi Ajar dengan KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan dan 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan.

**Kata kunci:** Nilai-nilai, *Moral, Pembelajaran, Implikasi*

### **Abstract**

This study aims for the following three things. First, to describe the moral values of the human relationship with God in the novel *The Best Gift* by J. S. Khairen. Second, to describe the moral values of human relations with other human beings in the social sphere in the novel *The Best Gift* by J. S. Khairen. Third, to describe the moral values of human relations with himself in the novel *The Best Gift* by J. S. Khairen. This type of research is qualitative research using descriptive methods. The data source in this research is the novel *The Best Gift* by J.S. Khairen. The research instrument is the researcher himself. Based on the research results, it can be concluded that the moral values in the novel *The Best Gift* can be implicated through the Learning Implementation Plan (RPP) and Teaching Materials with KD 3.9 Analyzing content and language and 4.9 Designing a novel or novelette by paying attention to content and language both orally and in writing.

**Keywords** : : *Values, Morals, Learning, Implications*

## **PENDAHULUAN**

Moral dalam kehidupan memiliki kedudukan yang penting dan sangat diperlukan dalam membentuk kemajuan suatu bangsa (Machmud, 2014:76). Terbentuknya moral bangsa yang baik harus disesuaikan dengan norma-norma, aturan-aturan, adat istiadat, dan hukum yang berlaku dalam suatu masyarakat. Moral dapat dilihat berdasarkan pada tingkah laku dan karakter seseorang. Setiap perilaku yang dijalani dalam kehidupan dapat menunjukkan sejauh mana dan seberapa baik moral yang dimiliki individu tersebut.

Dalam ajaran agama islam sumber pedoman kehidupan bagi kaum muslimin, yaitu al-qur'an dan hadist. Banyak hadist dan ayat-ayat al-qur'an yang membahas mengenai sikap, perbuatan dan kewajiban manusia dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran ini terkait dengan penerpannya dalam kehidupan manusia kepada Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia dan lingkungan. Khusus kepada Allah swt, dapat dilihat dari pengetahuan, sikap, perilaku, dan gaya hidup yang harus dipenuhi dengan kesadaran tauhid. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan berbagai perbuatan amal shaleh, ketaqwaan, ketaatan, dan ibadah kepada Allah swt secara ikhlas.

Salfia (2017:5) mengungkapkan bahwa moral yang berhubungan dengan Tuhan menyangkut dalam bentuk beribadah, berdoa, dan mensyukuri setiap hal yang telah Allah berikan kepada setiap manusia. Dikatakan demikian karena tingkah laku setiap individu pada dasarnya mengandung muatan nilai atau norma yang bersumber keimanan manusia sebagai fitrah dari Tuhan atau sering disebut sebagai hablu-minallah yang berarti menjalin hubungan baik kepada Allah, sedangkan hablu-minannas yang ditunjukkan dengan berbuat baik kepada sesama dalam kehidupan bermasyarakat (Nurhakimah et al, 2022:492). Oleh karena itu, apa yang dipandang baik oleh Allah dan Rasul-Nya, pasti baik dalam esensinya dan tentunya menjadi pondasi atau dasar dalam menerapkan sikap atau tingkah laku serta menjadi gerbang dalam menuju kesempurnaan moral terhadap sesama.

Di sisi lain tiadanya moral sering kali dianggap sebagai faktor penyebab meningkatnya isu penurunan atau krisis moral. Terdapat berbagai macam bentuk yang menggambarkan terjadinya krisis moral, yaitu adanya berbagai kasus asusila yang dilakukan oleh orang dewasa, remaja dan bahkan anak-anak. Rusiana (2020:28) dalam penelitiannya menunjukkan banyaknya pelanggaran moral yang dilakukan pelajar, seperti penggunaan kata-kata kasar, *bullying*, penyalahgunaan narkoba, rendahnya rasa hormat atau adab sopan santun pada orang tua dan guru, serta meningkatnya kualitas perilaku merusak diri. Fakta tersebut menggambarkan bahwasanya tingkah laku masyarakat di kehidupan sekarang semakin menurun dan perlahan berkembang menjadi tindakan kriminalitas (Syifaunnufus dan Diana, 2017:48).

Sesuai dengan pendapat Lickona (2013:20) mengatakan bahwa ada 10 indikasi gejala penurunan moral yang perlu mendapatkan perhatian diantaranya, yaitu

kekerasan dan tindakan anarki, pencurian, tindakan curang, tidak mengindahkan aturan yang berlaku, tawuran antar pelajar, intoleransi, penggunaan bahasa yang tidak baik, kematangan seksual yang terlalu dini dan berbagai penyimpangannya, sikap merusak diri sendiri, dan penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan fenomena yang terjadi sekarang, maka penyebab menurunnya kualitas moral masyarakat karena zaman yang mulai berkembang atau dikenal sebagai era globalisasi. Lingkungan dan kemajuan teknologi di berbagai bidang juga menjadi salah satu faktor dari adanya era globalisasi yang terjadi dan hal ini sangat mempengaruhi moral atau norma di lingkungan masyarakat (Noviansah dan Maemunah, 2020:35). Semakin maju dan pesatnya perkembangan teknologi, maka semakin besar pula pengaruh lingkungan moral seseorang. Moral atau norma yang berlaku tidak lagi dipandang sebagai suatu pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian di balik dunia yang semakin maju, manusia semakin cerdas, dan teknologi serta pengetahuan semakin berkembang nyatanya kehidupan sekarang semakin mundur pada aspek moral.

Mencermati kondisi yang ada, maka pendidikan moral menjadi kunci utama dalam membentuk kehidupan manusia kearah peradaban dan kepribadian yang baik (Febriyanti dan Dewi (2021:477). Pendidikan bukan hanya bertujuan untuk membentuk manusia yang cerdas otaknya dan terampil dalam mengerjakan tugas yang diberi guru, namun dari dunia pendidikan siswa diharapkan menjadi suatu anggota dari masyarakat yang mempunyai moral, kemudian mewujudkan manusia yang selalu berpikiran positif serta memiliki moral. Asumsinya, yaitu ketika seseorang memiliki kompetensi yang baik dalam bidang tertentu tetapi tidak memiliki sikap yang baik, maka ilmu tersebut akan menjadi sia-sia dan tidak dapat diaplikasikan dengan baik.

Hal yang perlu menjadi bahan pemahaman setiap orang dalam rangka menentukan pendekatan yang tepat dalam kegiatan pendidikan moral, yaitu pengetahuan tentang strategi dalam membentuk tingkah laku. Bahri dan Ftriani (2019:200) mengemukakan bahwa pendidikan moral berguna untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menanamkan ke-Tuhanan, nilai-nilai estetis dan etik, nilai baik dan buruk, serta benar dan salah mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban. Penerapan ini dapat dilakukan secara formal, nonformal, maupun informal. Oleh sebab itu, pendidikan moral sangat penting bagi manusia karena melalui pendidikan moral peserta didik dapat mengembangkan karakter, sikap, dan perilaku sesuai dengan norma demi harkat dan martabat manusia.

Bentuk pendidikan moral sebenarnya dapat dilakukan dengan pembelajaran sastra dalam pembentukan tingkah laku atau kepribadian yang baik (Suardi dan Thahirah, 2018:115). Dalam prosesnya peserta didik tidak hanya terlatih untuk membaca dan menulis karya sastra, melainkan diharapkan mampu memahami sejumlah nilai-nilai moral yang dapat ditiru dan diterapkan dalam kehidupan nyata, baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan. Pembelajaran sastra khususnya teks novel dapat dijadikan media yang bermanfaat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dikatakan demikian karena pembelajaran teks novel dalam karya sastra menampilkan beragam permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran teks novel dilakukan agar

siswa mampu memahami, menikmati, dan memanfaatkan karya sastra guna mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa (Al-afandi, 2022:42). Selain itu, dalam pembelajaran teks novel siswa tidak hanya diarahkan untuk membaca novel, melainkan diharapkan dapat mampu mengapresiasi sastra sesuai dengan empat kompetensi yang dimilikinya. Keempat kompetensi tersebut dituangkan dalam kurikulum 2013 edisi 2018, yaitu KD 3.8 dan 3.9 untuk bagian memahami teks novel dan KD 4.8 dan 4.9 untuk memproduksi teks novel pembelajaran di kelas XII.

Salah satu karya sastra yang dapat berperan sebagai media pembelajaran moral, yaitu novel. Menurut Muplihun (2016:60) keberadaan sebuah novel berawal dari persoalan atau permasalahan yang ada pada setiap kehidupan manusia dalam interaksinya dengan sesama dan lingkungannya, serta interaksinya dengan diri sendiri dan Tuhan. Perwujudan nilai moral dalam sebuah novel akan melahirkan suatu potensi untuk melihat cara berpikir dan tindakan manusia yang terbentuk dari hubungan individu dengan masyarakat. Oleh karena itu, novel yang dihasilkan tidak hanya sekedar untuk dibaca, melainkan ada pesan tersirat atau berisi nilai-nilai didalamnya yang dapat dijadikan pembelajaran dalam kehidupan. Novel yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen.

J.S. Khairen singkatan dari Jombang Santani Khairen merupakan penulis berdarah Minang Sumatera Barat. J.S. Khairen lahir pada 23 Januari 1991. Khairen dikenal ketika pertama kali menerbitkan buku tentang nusantara dan pemindahan Ibu Kota Indonesia ke Kalimantan. Karya tersebut ditulisnya pada tahun 2015 dan terbit pada tahun 2017 berupa kumpulan cerpen dengan judul *Nusantara Top Secret Project: Ronnga Waktu*. Selain itu, banyak karya novelnya yang masuk ke dalam kategori *National Best Seller*. Karya-karya tersebut diantaranya novel *Rinduku Sederus Hujan Sore Itu* (2015), novel *Ninevelove* (2016), novel *30 Paspur Perjalanan Penjaga Perdamaian* (2017), novel *Kami Bukan Sarjana Kertas* (2019), novel *Kami Bukan Jongos Berdasi* (2019), novel *Kami Bukan Generasi Bac\*t* (2020), novel *Kami Bukan Fakir Asmara dan Karnoe* (2021), novel *Melangkah* (2020), dan novel *Kado Terbaik* yang berhasil masuk ke dalam kategori buku *best seller terbaru* (2022).

Alasan peneliti memilih novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen sebagai objek penelitian karena hal-hal berikut. *Pertama*, cerita dalam novel ini mengisahkan tentang keluarga, hubungan kakak beradik, dan tentang kehidupan orang-orang yang terpinggirkan. *Kedua*, banyak pesan moral tentang kehidupan. *Ketiga*, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan mengandung unsur sastra. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryaman (2011:1) yang menyatakan bahwa untuk membangun moral peserta didik diperlukan buku-buku sastra yang memenuhi kriteria yang sesuai untuk peserta didik, yakni bahasanya yang indah, mengharukan pembacanya, membawakan nilai-nilai luhur kemanusiaan, serta mendorong pembacanya untuk berbuat kepada sesama manusia dan makhluk lainnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik memilih novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen sebagai bahan penelitian.

Viandri (2023:98) dalam penelitiannya mengatakan novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen menarik untuk diangkat karena sorot cerita yang ditulis mengisahkan berbagai

macam bentuk penyimpangan yang sering terjadi di lingkungan masyarakat. Pernyataan ini menggambarkan serta memberikan pemahaman atau pembelajaran terhadap pembaca khususnya para remaja milenial yang menyukai novel-novel terbaru bahwa permasalahan seperti ini penting untuk diwasapadai dan dicermati. Sebab, persoalan tersebut masih sering terjadi dan diabaikan di tengah masyarakat terutama remaja di usia peralihan SMP ke SMA. Oleh karena itu, pentingnya penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan interpretative siswa, membantu pembentukan watak, dan membuka cara pandang peserta didik dalam menanggapi berbagai bentuk penyimpangan atau tindakan amoral, guna untuk membentuk negeri sebagai individu yang berkarakter, beragama dan memiliki rasa kemanusiaan. Dengan begitu, peserta didik dapat menjadi penerus bangsa yang berintegritas.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen. Instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data penelitian ini, yaitu membaca dan memahami novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen secara keseluruhan untuk memperoleh pemahaman yang jelas mengenai isi novel, mengidentifikasi data satuan-satuan peristiwa dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen, mengidentifikasi data nilai-nilai moral dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen. Dalam penelitian ini teknik pengabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini ada tiga yaitu, reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Berikut ini diuraikan hasil penelitian yang mencakup nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen. Adapun nilai-nilai moral yang ditemukan dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen ditemukan 92 data. Pertama 17 data yang mengandung nilai hubungan manusia terhadap Tuhan. dengan indikator sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Titik moral terhadap Tuhan adalah pengakuan dan kesadaran dari manusia bahwa tiada Tuhan melainkan Allah swt. Oleh karena itu, manusia seharusnya dapat mencerminkan sikap selalu mengingat pada-Nya berupa bersyukur, ibadah, dan berdoa. *Kedua*, terdapat 47 data yang mengandung nilai moral terhadap sesama manusia dengan indikator sikap atau tingkah laku yang menunjukkan perbuatan baik ataupun perbuatan buruk. Hal tersesbut karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan sesama. Sebagai makhluk sosial tentunya setiap orang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain Terdapat beberapa macam bentuk tingkah laku seseorang dengan manusia lainnya, yaitu peduli, saling memaafkan, setia kawan, kerja sama, jujur, kasih sayang, dan rela berkorban. *Ketiga*, terdapat 28 data nilai moral terhadap diri sendiri, dengan indikator yang

sepenuhnya menyangkut jasmani maupun rohani seperti sikap kerja keras, penyesalan, sabar, dan bertanggung jawab.

### **Hubungan Manusia dengan Tuhan**

Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan menjelaskan tentang hubungan manusia dan penciptanya. Manusia disebut sebagai makhluk yang sempurna karena Allah swt memberinya kemampuan untuk berpikir dan berkehendak sendiri. Banyak cara manusia untuk selalu mengingat Allah swt. Salah satunya adalah dengan melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Sebab, sadar atau tidak sadar segala kebutuhan dan keinginan manusia selalu tertuju kepada Sang Pencipta. Dalam agama islam hal ini sering disebut sebagai *hamblum minallah* yang berarti hubungan baik kepada Allah swt, seperti melaksanakan ibadah dan hanya menyembah pada-Nya.

Berdasarkan data nilai yang ditemukan pada temuan penelitian ini, ada tiga contoh sikap yang mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan yang ditemukan dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen. *Pertama*, mengucapkan rasa syukur kepada Allah swt. *Kedua*, beribadah. *Ketiga*, berdoa.

### **Hubungan Manusia dengan Manusia Lain**

Hubungan antara manusia dengan manusia lainnya dalam kehidupan bermasyarakat seringkali menjadi permasalahan kehidupan antara manusia dengan lingkungannya, baik berupa permasalahan negative maupun positif. Masalah etika seperti ini sering menyebabkan ketidaksepakatan atas prinsip-prinsip moral.

Berdasarkan data nilai yang ditemukan pada temuan penelitian ini, ada tujuh contoh sikap yang mencerminkan hubungan manusia dengan manusia lain yang ditemukan dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen. *Pertama*, peduli. *Kedua*, saling memaafkan. *Ketiga*, setia kawan. *Keempat*, kerja sama. *Kelima*, jujur. *Keenam*, kasih sayang. *Ketujuh*, rela berkorban.

### **Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri**

Pada hakikatnya manusia berupaya mengetahui dirinya sendiri dan alam semesta. Moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri dapat diartikan bahwa manusia selalu ingin memperoleh yang terbaik dalam hidupnya dan keyakinannya sendiri tanpa harus selalu bergantung dengan orang lain. Perilaku yang ditunjukkan dapat dikelompokkan berdasarkan semua wujud ajaran moral yang berhubungan dengan individu sebagai pribadi yang menunjukkan akan eksistensi individu tersebut dengan berbagai sikap yang melekat pada dirinya sendiri. Indikator dari moral hubungan manusia dengan diri sendiri

Berdasarkan data nilai yang ditemukan pada temuan penelitian ini, ada lima contoh sikap yang mencerminkan hubungan manusia dengan manusia dirinya sendiri yang ditemukan dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen. *Pertama*, kerja keras. *Kedua*, penyesalan. *Ketiga*, sabar. *Keempat*, bertanggung jawab.

### **Pembahasan**

Novel yang digunakan adalah novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen. Novel yang dipilih dalam melaksanakan proses pembelajaran berpotensi memperkaya

pengetahuan dan memperluas kejiwaan peserta didik. Selain itu, peserta didik akan belajar dalam mengembangkan kompetensi imajinatif dan belajar mengapresiasi sastra atau menciptakan karya sastra sendiri sehingga dapat memperkaya kompetensi berbahasa peserta didik.

Nilai moral dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 di SMA kelas XII dengan materi teks novel. Pengaplikasian dalam pembelajaran dengan kompetensi inti sebagai berikut. Pertama, menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Kedua, menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, responsive, proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitar, bangsa, negeri, kawasan regional, dan kawasan internasional. Ketiga, memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora, dengan kemanusiaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab pada bidang kajian spesifik sesuai dengan bakat serta minatnya untuk menyelesaikan masalah. Keempat, mengolah, menalar, menyajikan, dan menciptakan dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajari di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Berdasarkan penelitian ini, pengimplikasian nilai-nilai moral dalam *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen dapat dilihat pada penerapan RPP dan Materi Ajar. Dengan KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan KD 4.9 merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini dapat dilakukan untuk memberikan gambaran lebih nyata tentang pesan dari nilai-nilai moral yang dapat dijadikan sebagai contoh. Peserta didik khususnya siswa SMA di sekolah sangat membutuhkan nilai-nilai moral tersebut agar menjadi pedoman atau dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Novel juga dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi peserta didik dan untuk pembelajaran apresiasi sastra. Jadi, pada pembelajaran teks novel tentang nilai-nilai moral dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen terdapat indikator, yaitu mengidentifikasi unsur intrinsik dalam novel, mengidentifikasi unsur ekstrinsik dalam teks novel, mengidentifikasi kebahasaan dalam teks novel, merancang kerangka teks novel berdasarkan isi dan kebahasaan teks novel, dan memproduksi teks novel. Pembelajaran teks novel mengenai nilai-nilai moral dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen tersebut termasuk ke dalam unsur ekstrinsik teks novel.

Melalui novel ini diharapkan peserta didik memiliki pengetahuan yang berhubungan dengan nilai-nilai moral sehingga dapat menumbuhkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai moral dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen penting dan baik untuk diteladani oleh peserta didik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu, dikarenakan, penerapan nilai-nilai moral yang dimiliki peserta didik akan memberikan dampak positif bagi dirinya sendiri dan orang-orang yang ada disekitarnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan terhadap novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen dapat disimpulkan nilai-nilai moral yang ditemukan. *Pertama*, nilai moral terhadap hubungan manusia dengan Tuhan adalah suatu kewajiban bagi setiap manusia untuk beribadah kepada Tuhan sepanjang hidupnya karena semua akan dipertanggungjawabkan di kelak nanti. Nilai moral terhadap hubungan manusia dengan Tuhan meliputi nilai bersyukur, taat beribadah, dan berdoa. *Kedua*, nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yang meliputi peduli, saling memaafkan, setia kawan, kerja sama, jujur, kasih sayang, dan rela berkorban. *Ketiga*, nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang berarti suatu sikap pemenuhan semua urusan pribadi, baik menyangkut jasmani maupun rohani. Nilai moral terhadap diri sendiri meliputi kerja keras, penyesalan, sabar, dan tanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Afandi, A. A. (2022). Metode Pembelajaran Sastra Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 41-48.
- Atiqoh, S. D., & Fu'ady, M. A. (2020). Kebersyukuran dan Optimisme Masa Depan Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Psikoislamedia*, 5(1), 104-119.
- Aprily, N. M., Rosidah, A. K., & Hashipah, H. (2023). Maaf, Terima Kasih, Tolong dan Permisi: Empat Kata Ajaib dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 123-132.
- Bahri, H., & Fitriani, F. (2019). Edutainment Dalam Perkembangan Nilai Nilai Moral Dan Agama Anak. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 179-202.
- Burhanudin, U., & Halimah, L. (2019). Sikap Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Kitab Sfinatunnaja Bab Salat Hubungannya dengan Pengalaman Ibadah Salat Mereka, *Atthulab: Islamic Religionn Teaching and Learning Journal*, 4 (1), 110-113.
- Dewi, N. Febriyanti. D. A. (2021). Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2).
- Fitriani, F. (2021). Nilai Moral dalam Novel *Selamat Tinggal* Karya Andrea Hirata. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, (1), 137-143.
- Handayani, P. (2021). Nilai-nilai Moral dan Gaya Bahasa dalam Novel Cinta di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Teks Novel (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Hapsari, N. S., & Yonata, B.(2014). Keterampilan Kerja Sama Saat Diskusi Kelompok Siswa Kelas VI IPA Pada Materi Asam Basa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif di SMA Kemala Bhayangkati 1 Surabaya. *Unesa Journal of Chemical Education*, 3 (2), 181-188.
- Haromaini, A. (2019). Mengajar dengan Kasih Sayang. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 15(2).
- Hendrawansyah, S. P. (2018). *Paradoks Budaya: Tinjauan Strukturalisme Genetik Goldman*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.

- Indria, I., Siregar, J., & Herawaty, Y. (2019). Hubungan Antara Kesabaran dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa di Pekanbaru. *An-Nafs*, 13(01), 21-34.
- Jannati, Z., & Hamandia, M. R. (2022). Konsep Doa Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)*, 6(1), 36-48.
- Kemendikbud. (2018). Pedoman Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (Sma/Ma/Smk/Mak) Mata Pelajaran Bahasa Jakarta. Jakarta:Kemendikbud.
- Lickona, T. (2013). *Education for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Machmud, H. (2014). Urgensi Pendidikan Moral Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(2), 75-84.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muplihun, E. (2016). Nilai Moral dalam Dwilogi Novel Saman dan Larung Karya Ayu Utami. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 58-64.
- Ningrum, L. P., & Diniaty, A. (2020). Tanggung Jawab Belajar Siswa dan Pengembangannya Melalui Layanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Administrasi Pendidikan dan Konseling Pendidikan*, 1(1), 13-17.
- Nurhakimah, N., Dimiyati, A., & Rena, S. (2022). Implementasi Pendidikan Berbasis Fitrah Manusia dalam Penanaman Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di Tk Islam El-Qalam Pamulang. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 492-498.
- Noviansyah, A., & Maemunah, M. (2020). Pendidikan Moral Pada Lingkungan Keluarga Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Masa Mendatang. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 33-48.
- Purwanti, E. (2016). Implementasi Penggunaan SSP (*Subject Spesific Pedagogy*) Tematik Integratif Untuk Menanamkan Tanggung Jawab, Kerja Keras, dan Kejujuran. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 157-180.
- Rahmatullah, A. S. (2017). Konsepsi Pendidikan Kasih Sayang dan Kontribusinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam. *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidika)*, 5(1), 29-52.
- Suhardi, A. T., & Thahirah, A. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Pada Cerpen Waskat Karya Wisran Hadi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(1), 114-122.
- Suryaman, M. (2011). Menuju Pembelajaran Sastra Yang Berkarakter Dan Mencerdaskan: *Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1).
- Viandri, Z. A., & Hayati, Y. (2023). Eksploitasi Anak Panti Asuhan dalam Novel Kado Terbaik karya J.S. Khairen. *Persona: Kajian Bahasa dan Sastra*, 2(1), 96-107.
- Wahyudi, E., & Wibawani, S. (2021). Pembentukan Sikap Rela Berkorban Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Patriotisme. *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*, 11(1)